

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 guru dihadapkan pada sebuah tantangan baru untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan mampu membimbing siswa untuk mencapai sejumlah kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut harus mampu menggambarkan pengembangan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* siswa. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual namun juga mengembangkan sejumlah keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi tantangan zaman di era abad 21. Menurut Lee (2016, hlm. 3) agar dapat bertahan dalam masyarakat kontemporer siswa harus memiliki keterampilan 4C yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Dari beberapa keterampilan tersebut, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi siswa di era abad 21. Menurut Robert Ennis (dalam Fisher, 2007, hlm. 4) berpikir kritis adalah suatu pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang membuat seseorang berusaha untuk mencari apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Beberapa alasan yang melatar belakangi pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis bagi siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, siswa berada pada era *digital native* atau disebut juga sebagai era generasi milenial yang memiliki karakteristik sebagai generasi yang selalu memanfaatkan teknologi informasi baik dalam kegiatan berfikir, berinteraksi maupun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut memberikan kemudahan pada siswa dalam mendapatkan

berbagai pengetahuan dan informasi dimanapun dan kapanpun. Namun sejalan dengan kemudahan tersebut, siswa juga dihadapkan pada sebuah tantangan bahwa tidak semua pengetahuan dan informasi yang dengan mudah didapatkan tersebut teruji kebenarannya. Hal ini tentunya menjadi tantangan baru juga bagi para guru untuk melatih siswa agar mampu memiliki keterampilan berpikir kritis dalam menerima serta menanggapi berbagai pengetahuan yang didapatkannya sehingga siswa mampu untuk mengambil tindakan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

*Kedua*, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai modal untuk menghadapi persaingan dan tantangan zaman di era abad 21. Persaingan dunia kerja semakin hari semakin ketat dan membutuhkan individu-individu yang tidak hanya cerdas namun terampil dan teliti dalam menghadapi permasalahan serta cepat dan tepat dalam membuat sebuah solusi. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa akan mampu untuk membuat solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan dan tantangan dalam dunia kerja. Siswa juga tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang tinggi, namun juga dapat menjadi manusia yang terampil dan profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Halpern (dalam Marilyn, dkk., 1997, hlm. 87) bahwa manusia yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan terbiasa beradaptasi terhadap perubahan yang sering terjadi dalam dunia kerja yang berubah dengan cepat.

*Ketiga*, keterampilan berpikir kritis diperlukan karena semakin lama masyarakat semakin heterogen dan permasalahan yang berkembang juga semakin kompleks. Isu terkait perbedaan etnik dan budaya saat ini sangat banyak terjadi sehingga memerlukan individu-individu yang tidak mudah terprovokasi oleh situasi serta informasi yang merugikan. Hal ini tentunya tidak akan terjadi pada individu yang mampu berpikir secara kritis karena menurut Marilyn, dkk. (1997, hlm. 87) melalui pemikiran kritis, individu dapat menantang stereotip sosial dan budaya yang bias dan asosiatif.

**IRMAYANI, 2018**

**PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPS, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Daldjoeni (1981, hlm. 54) yang mengatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk memberikan berbagai pengertian yang mendasar, melatih keterampilan (berpikir kritis, menganalisa dan memecahkan masalah, menentukan dan mengumpulkan informasi) dan mengembangkan berbagai sikap yang diperlukan agar para siswa menjadi masyarakat yang berguna. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis tersebut, maka seorang guru harus terampil dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Adapun pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik didukung oleh keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Model pembelajaran siswa aktif (*student centered*) adalah salah satu model yang dianggap sesuai untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut disebabkan karena keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses aktif sehingga hanya dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif pula. Hal ini diperkuat oleh pendapat Siberman (2017, hlm. 23) yang mengatakan bahwa ketika siswa aktif mendengar, melihat, membahas dan menerapkan suatu hal maka siswa akan mendapatkan sejumlah pengetahuan dan juga keterampilan. Dari berbagai macam model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam kurikulum 2013, terdapat model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang sangat disarankan untuk diterapkan pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran inovatif yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (*student centered*) sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran.

**IRMAYANI, 2018**

**PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*Project Based Learning* lahir sebagai suatu model pembelajaran yang dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang meyakini konsep “*learning by doing*” dan merupakan suatu model yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, menurut Maro dan Nurbatra ( dalam Maro, 2013, hlm. 12) *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemikiran kritis karena menghadapkan siswa dengan berbagai ide sehingga siswa “terlatih” untuk menempatkan penilaian mereka berdasarkan bukti-bukti. Setidaknya terdapat tiga cara umum dalam melaksanakan *Project Based Learning* yaitu penentuan proyek yang akan dikerjakan, pembuatan panduan tugas proyek, dan pelaporan hasil proyek yang telah dikerjakan. Ketiga cara umum pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* tersebut ternyata dapat peneliti temukan pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh salah satu guru di SMP Negeri 5 Bandung. Adapun tujuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah untuk meningkatkan kreativitas serta keaktifan siswa dalam berpikir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 5 Bandung, guru mata pelajaran IPS cukup sering melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari banyaknya hasil proyek karya siswa yang dipajang di ruang guru maupun proyek hasil karya siswa dalam bentuk *digital* yang guru perlihatkan kepada peneliti. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, pada setiap semester guru selalu membuat agenda untuk memberikan tugas proyek yang harus dikerjakan oleh siswa. Begitupun pada semester genap ini, guru telah mempersiapkan sebuah rencana untuk melaksanakan tugas proyek yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai tugas akhir semester. Menurut guru IPS pelaksanaan model *Project Based Learning* melalui komik sejarah yang telah dilakukan sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan *high order thinking skills* (HOTS) yang didalamnya juga terdapat keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru terampil melaksanakan model

**IRMAYANI, 2018**

**PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

permbelajaran *Project Based Learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan tersebut dapat peneliti lihat juga dari beberapa kegiatan guru dalam merencanakan tugas proyek sebagai berikut :

*Pertama*, guru mampu merubah pembelajaran terkait materi sejarah yang umumnya dianggap sebagai materi yang membosankan dan dapat dikuasai hanya dengan cara menghafal menjadi sebuah materi yang harus siswa pelajari melalui tugas proyek komik sejarah yang kompleks dan tidak sederhana. Tugas proyek ini menurut siswa cukup menantang dan merupakan hal baru bagi siswa karena hanya pernah dilakukan pada pembelajaran IPS saja. Menurut Maulana (2014, hlm. 18) komik sejarah didefinisikan sebagai suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita atau peristiwa sejarah. Adapun proyek komik sejarah yang ditugaskan oleh guru berisi rangkaian ilustrasi gambar yang menceritakan peristiwa sejarah pada masa Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Dalam proses pengerjaan proyek ini siswa didorong untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai kesulitan serta bagaimana siswa mampu mengambil keputusan dan solusi yang tepat agar tugas dapat terselesaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Diffily (2015, hlm. 42 ) yang menjelaskan bahwa proses pemecahan masalah adalah keterampilan yang integral dari proyek karena masalah muncul setiap hari dan anak-anak harus bekerja untuk melaluinya. Selain itu melalui kegiatan pembelajaran dengan membuat proyek komik sejarah ini, guru melatih siswa untuk mempelajari peristiwa sejarah secara lisan, tulisan dan ilustrasi gambar. Decker & Castro (dalam Aisiah, 2017, hlm. 111) menyebutkan bahwa latihan membuat komik akan berdaya guna lebih baik dalam pembelajaran dan menjadi strategi yang efektif untuk memperkaya pengalaman peserta didik dalam pembelajaran.

*Kedua*, melalui kegiatan belajar kelompok guru membimbing siswa agar mampu menghasilkan sebuah komik sejarah yang dikemas dengan sebaik mungkin sehingga

**IRMAYANI, 2018**

**PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menghasilkan karya yang berkualitas. Dengan belajar secara berkelompok siswa didorong untuk lebih aktif bertukar pikiran dalam menciptakan alur cerita, menggambarkan tokoh, maupun menggambarkan situasi dan lingkungan yang sesuai dari setiap peristiwa sejarah melalui diskusi kelompok. Keaktifan siswa tersebut tidak terlihat ketika guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah, karena siswa hanya aktif mencatat materi yang guru sampaikan dan tulis di papan tulis. Selain itu, beberapa hasil proyek komik yang telah dibuat oleh siswa tidak hanya menggambarkan peristiwa serta fakta-fakta sejarah di masa lalu, namun siswa mampu mengimajinasikan kejadian masa lalu dengan kejadian yang mereka alami saat ini dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan melalui cerita komik. Kebebasan yang diberikan guru dalam memahami dan menuangkan ide terkait peristiwa sejarah juga terlihat membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thomas (dalam Wena, 2009, hlm. 145) menjelaskan bahwa prinsip *Project Based Learning* (Pjbl) memberikan kemandirian pada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal *supervise* dan bertanggung jawab.

*Ketiga*, guru mendorong kegiatan diskusi dan presentasi sebagai langkah untuk melaporkan hasil proyek yang telah dibuat oleh siswa. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta berargumentasi dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Menurut Mulyasa (dalam Pranayoga, 2013, hlm. 11-12) metode diskusi dapat mendorong siswa untuk memecahkan suatu permasalahan, sedangkan metode presentasi dapat melatih siswa agar lebih aktif serta lebih memberdayakan kemampuan berfikir kritis dan analitis. Melalui kegiatan diskusi dan presentasi juga siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Siswa yang berpikir kritis adalah siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik.

**IRMAYANI, 2018**

**PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal-hal yang peneliti temukan dilapangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Project Based Learning* yang dilakukan guru sangat mungkin untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu menurut hasil penelitian Aisiah (2017, hlm. 110) menjelaskan bahwa melalui pembuatan komik siswa dilatih memahami dan menafsirkan kaitan antara gambar dan teks sehingga menarik minat peserta didik karena mereka ditantang untuk terlibat dalam suasana cerita sejarah dalam komik. Hal ini didorong juga dengan apa yang diungkapkan oleh Ledward dan Hirata (dalam Susilo, dkk., 2015, hlm. 11) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan daya pikir siswa menuju metakognitif seperti berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan oleh siswa. Begitupun pendapat Sudewi, Suharsono, Kirnal (2013) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran IPS, dapat menghasilkan perubahan kemampuan pemahaman konseptual dan kemampuan akademis siswa dalam aspek kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi sejumlah informasi terkait bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Bandung dalam mengembangkan proyek komik sejarah pada pembelajaran IPS serta bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa yang muncul selama pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dapat berkembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Mengapa guru memilih model *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS ?

**IRMAYANI, 2018**

**PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS ?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alasan mengapa guru menggunakan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa belum banyak diteliti, sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan harapan akan memberikan manfaat secara teoretis dalam rangka memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan berupa sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan pendidikan IPS. Selain itu juga diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan IPS, khususnya

IRMAYANI, 2018

**PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



yang terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui komik sejarah pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Melalui penelitian ini siswa dapat mengenal suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah. Selain itu, penelitian ini juga membawa siswa pada suatu lingkungan pembelajaran yang menarik dan merubah paradigma siswa bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan atau sebuah kumpulan hafalan materi menjadi IPS sebuah pembelajaran yang menarik dan menantang.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sumber informasi dan masukan dalam meningkatkan layanan pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi dan dorongan pada guru lainnya bahwa pelaksanaan model *Project Based Learning* merupakan suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan, karena dalam rangka menghadapi siswa yang lahir dalam situasi kehidupan yang kompleks dan modern, maka guru pun harus mampu menyesuaikan dan meningkatkan kualitas diri dalam mendidik.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar dan perbaikan pelayanan serta pembinaan terhadap tenaga pendidikan untuk menjadi agen yang mampu mempersiapkan siswa yang siap bersaing di lingkungan masyarakat di era digital.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

IRMAYANI, 2018

**PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pemaparan hasil penelitian ini dapat dilihat dari sistematikanya yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini terdiri dari pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi yang berasal dari sejumlah literatur baik dari buku, jurnal, maupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung serta dapat memberikan sejumlah informasi maupun teori dalam menjelaskan variabel yang dikaji dalam penelitian. Adapun pada penelitian ini akan dilakukan pembahasan terkait pembelajaran IPS, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam pembelajaran IPS, *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS, serta komik sejarah.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi terkait metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian. Bab ini terdiri dari metode penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian, sampel dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta rencana pengujian keabsahan data.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi terkait permasalahan yang peneliti kaji dengan hasil temuan di lapangan. Informasi yang didapatkan dipaparkan apa adanya dan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang ada dan telah dipaparkan pada bab kajian pustaka.

#### **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti sebagai jawaban-jawaban dari pertanyaan dalam penelitian. Selain itu dijabarkan pula sejumlah implikasi serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

**IRMAYANI, 2018**

**PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)